

Konsep dan Tantangan Tabligh dalam Islam: Analisis Perspektif Al-Qur'an dan Hadis di Era Digital

Repolinda¹, Jamilah², Kasful Anwar³, Ansori⁴, Muhammad Yusup⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Batanghari
e-mail: repolindakaisah@gmail.com

Abstrak

Tabligh dalam perspektif Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyampaian wahyu Allah kepada umat manusia. Konsep ini tidak hanya mencakup penyampaian pesan agama secara lisan, tetapi juga mengandung tanggung jawab moral, etika, dan sosial yang harus diemban oleh para da'i. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep tabligh dalam Islam, peranannya dalam kehidupan sosial, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di era modern. Kajian ini menggunakan pendekatan pustaka dengan menganalisis sumber utama dalam ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan literatur ulama klasik maupun kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa tabligh bukan sekadar penyampaian informasi agama, tetapi juga mencakup upaya mendidik dan membina umat agar dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berbagai tantangan dalam konteks sosial, budaya, dan perkembangan teknologi modern turut mempengaruhi efektivitas tabligh. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang adaptif dan berbasis hikmah agar pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kata kunci: *Tabligh, Dakwah, Islam, Al-Qur'an, Hadis, Tantangan Modern*

Abstract

Tabligh in the Islamic perspective is one of the fundamental aspects in the delivery of Allah's revelation to mankind. This concept not only includes the oral delivery of religious messages, but also contains moral, ethical, and social responsibilities that must be carried out by da'is. This research aims to examine the concept of tabligh in Islam, its role in social life, and the challenges faced in its implementation in the modern era. This study uses a literature approach by analyzing the main sources in Islamic teachings, such as the Qur'an, Hadith, and the literature of classical and contemporary scholars. The results of the study show that tabligh is not only about conveying religious information but also includes efforts to educate and nurture people so that they can internalize Islamic teachings in daily life. In addition, various challenges in the social, cultural, and technological context of modern technology also affect the effectiveness of tabligh. Therefore, an adaptive and wisdom-based da'wah strategy is needed so that the message of Islam can be well received by the community.

Keywords: *Tabligh, Da'wah, Islam, Al-Qur'an, Hadith, Modern Challenges*

LATAR BELAKANG

Dalam Al-Qur'an dan Hadist, tabligh tidak hanya dimaksudkan sebagai kewajiban untuk menyampaikan wahyu kepada umat, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga keutuhan ajaran agama. Misalnya, dalam Surat Al-Ma'idah (5:67), Allah menegaskan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyampaikan wahyu-Nya tanpa ada yang disembunyikan. Selain itu, dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad SAW sering menekankan bahwa umat setiap Islam harus menyampaikan kebenaran walaupun hanya satu ayat saja. Salah satu hadis yang terkenal adalah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadist ini menggambarkan pentingnya penyampaian informasi dalam Islam dengan cara yang sederhana. Dengan memahami konsep dan penerapan tabligh dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan umat Islam dapat lebih bijaksana dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dakwah, sehingga dapat memperkuat keimanan.

Pelaporan atau tabligh dalam Islam merujuk pada kewajiban menyampaikan wahyu atau pesan-pesan Allah dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam. Konsep ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga mencakup usaha untuk mengedukasi dan mengarahkan umat menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah. Tabligh dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, karena merupakan salah satu bentuk amal dakwah yang sangat diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 39, yang artinya "Mereka yang menyampaikan wahyu-wahyu Allah dan takut kepada-Nya, serta tidak takut kepada siapa pun selain Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." (QS. Al-Ahzab: 39). Hal ini menunjukkan bahwa tabligh merupakan tugas yang mulia dan sangat penting dalam menyebarkan agama Islam serta memperkuat hubungan antara umat dengan Allah SWT. Tugas ini bukan hanya bagi para nabi dan rasul, tetapi juga bagi setiap individu yang memeluk agama Islam, sesuai dengan kapasitasnya. Dalam sejarah Islam, kegiatan tabligh dilakukan oleh para nabi dan rasul, dimulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW, dan diteruskan oleh para sahabat, tabi'in, serta generasi-generasi setelahnya. Aktivitas tabligh ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, tulisan, diskusi, atau melalui media modern. Namun, dalam prakteknya, pelaporan ini sering kali menghadapi tantangan. Tantangan ini dapat berupa perbedaan pemahaman dalam menyampaikan ajaran Islam, resistensi dari individu atau kelompok tertentu, dan kesulitan dalam menyampaikan pesan Islam dengan cara yang dapat diterima oleh semua kalangan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang konsep tabligh dalam Islam sangat diperlukan, agar pesan yang disampaikan benar-benar dapat diterima dan

diimplementasikan oleh umat. Selain itu, dalam pelaksanaan tabligh, dibutuhkan etika dan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendekatan yang dilakukan harus memperhatikan prinsip hikmah (kebijaksanaan), (perdebatan dengan cara yang lebih baik). Hal ini bertujuan agar tujuan dakwah tercapai tanpa menimbulkan konflik atau perpecahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber utama dalam ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur dari para ulama klasik dan kontemporer yang membahas konsep tabligh dalam Islam. Selain itu, referensi akademik berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan dakwah dan metode penyebaran ajaran Islam juga dijadikan bahan analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam prinsip, implementasi, serta tantangan tabligh dalam perspektif Islam, khususnya dalam konteks era modern.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang mencakup penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan tabligh serta analisis terhadap berbagai literatur Islam yang menjelaskan prinsip-prinsip dakwah. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan metode deskriptif-analitis untuk menelaah kandungan teks secara komprehensif. Kajian dilakukan dengan menyoroti bagaimana konsep tabligh dipraktikkan dalam sejarah Islam, bagaimana relevansinya dalam masyarakat modern, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya di era digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai perspektif mengenai tabligh, baik dari sumber utama Islam maupun dari pemikiran para ulama dan akademisi. Kajian ini juga memperhatikan faktor sosial dan teknologi yang mempengaruhi penyampaian dakwah di era modern. Hasil dari analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi strategi tabligh yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga dakwah Islam dapat terus berjalan dengan metode yang adaptif dan berbasis hikmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabligh, yang berasal dari bahasa Arab, berarti menyampaikan, memberitahukan, atau mengabarkan suatu hal. Dalam konteks Islam, tabligh merujuk pada kegiatan menyampaikan wahyu atau ajaran agama Islam, baik itu berupa perintah, larangan, nasihat, ataupun informasi terkait syariat. Rasulullah SAW sebagai contoh utama dalam hal ini, selalu menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah SWT kepada umatnya dengan penuh kesabaran dan keteladanan. Hal ini diperintahkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Ahzab (33:21), yang menyebutkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Oleh karena itu, pelaporan atau tabligh merupakan bagian integral dari dakwah dalam Islam. Pelaporan (tabligh) dalam konteks Islam merujuk pada kegiatan menyampaikan wahyu, kebenaran, atau ajaran agama kepada orang lain. Tabligh adalah salah satu tugas utama yang diemban oleh

para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Oleh karena itu, tabligh menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam konteks dakwah pribadi maupun kolektif.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mengingatkan umat Islam tentang pentingnya tabligh. Tabligh bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga mengajak umat untuk berbuat baik, menghindari kemunngkaran, dan mendekatkan diri kepada Allah. Surat Al-Ma'idah Ayat 67 Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.. Ayat ini menggambarkan bahwa tabligh harus dilakukan dengan cara yang baik, penuh hikmah, dan tidak dengan kekerasan. Dalam konteks dakwah, seorang muslim diminta menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang, bukan dengan cara memaksa atau menghakimi orang.

Hadist Nabi Muhammad SAW banyak yang menyebutkan tentang pentingnya menyampaikan wahyu atau ilmu agama. Yaitu : "Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya. Hadist ini mengajarkan bahwa dalam tabligh, setiap Muslim yang mengajak orang lain untuk berbuat baik akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang mengikuti ajakan tersebut. Dengan kata lain, tabligh memiliki nilai pahala yang besar, dan setiap usaha untuk menyampaikan pesan kebaikan dan ajaran Islam akan mendapatkan ganjaran pahala. Dalam hadist, Nabi Muhammad SAW juga sering menekankan pentingnya menyampaikan ilmu dan kebenaran. "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat." (HR.Bukhari). Hadist ini menunjukkan bahwa setiap individu muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi yang telah dipahami.

Prinsip-Prinsip Tabligh

Dalam pelaksanaan tabligh, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Kejujuran – Setiap penyampaian harus dilaksanakan dengan jujur tanpa ada unsur kebohongan atau penyesatan. Rasulullah SAW menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap komunikasi, sebagaimana tercatat dalam banyak hadisnya.

b. Kebijaksanaan – Penyampaian ajaran agama harus dilakukan dengan bijak, memperhatikan kondisi, pemahaman, dan kebutuhan audiens. Hal ini disebutkan dalam Surah An-Nahl (16:125), yang mengajarkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, nasehat yang baik, dan perdebatan yang bijak.

c. Keterbukaan – Tabligh dalam Islam juga mencakup adanya keterbukaan dan toleransi terhadap perbedaan pendapat, asalkan tetap berada dalam koridor ajaran Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

d. Kesabaran – Proses tabligh sering kali tidak langsung diterima oleh semua orang, sehingga kesabaran sangat diperlukan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Hal ini juga terlihat pada perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan dakwahnya, meskipun mengalami banyak rintangan dan penolakan.

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

Metode Tabligh dalam Islam

Metode tabligh yang diajarkan dalam Islam beragam, antara lain:

a. Melalui lisan – Penyampaian wahyu atau ajaran Islam yang paling langsung adalah melalui perkataan. Misalnya, Rasulullah SAW menyampaikan wahyu melalui khutbah, ceramah, dan pengajaran.

b. Melalui tulisan – Islam juga memanfaatkan tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama, seperti yang terlihat pada Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi sumber utama dalam pelaksanaan tabligh.

c. Melalui teladan – Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa cara terbaik dalam tabligh adalah dengan memberikan contoh langsung melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.

d. Melalui media – Dalam perkembangan zaman, tabligh juga dapat dilakukan melalui berbagai sarana media, baik itu melalui radio, televisi, internet, dan sosial media, untuk menjangkau lebih banyak audiens.

Implementasi Tabligh dalam Kehidupan Sehari-hari

Tabligh dalam kehidupan sehari-hari merupakan implementasi dari ajaran Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai kewajiban setiap umat Islam, tabligh tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah formal, tetapi juga mencakup seluruh bentuk penyampaian pesan-pesan kebaikan, baik secara lisan, amalan, maupun melalui sarana-sarana komunikasi modern. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, tabligh dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada bab ini, akan dibahas tentang bagaimana praktik tabligh dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap umat Islam, baik dalam interaksi sosial, pendidikan, maupun melalui media massa dan sosial. Penting untuk dipahami bahwa tabligh bukan hanya tugas bagi para mubaligh atau pendakwah formal, melainkan juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang telah memahami ajaran agama Islam. Tabligh dalam kehidupan sehari-hari tidak terbatas hanya pada penyampaian wahyu atau ajaran Islam melalui ceramah atau khutbah.

Seorang Muslim dapat melakukan tabligh dengan menyampaikan pesan-pesan Islam kepada orang lain, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, atau bahkan percakapan sehari-hari. Dengan berbicara, seorang Muslim dapat mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan, mengingatkan akan kewajiban agama, dan menyampaikan pengetahuan agama yang bermanfaat.

Penyampaian Pesan Secara Langsung Tabligh melalui lisan adalah salah satu bentuk yang paling umum dalam menyampaikan pesan Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim dapat melakukan tabligh dengan berbicara kepada orang lain mengenai hal-hal yang bermanfaat, baik berupa ilmu agama maupun ajakan untuk berbuat baik. serupa terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat." (HR. Bukhari dan Muslim) Hadist ini menggambarkan bahwa setiap Muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran yang mereka ketahui, meskipun hanya sedikit. Dalam praktiknya, tabligh melalui lisan dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Dakwah di Majelis Taklim

Di banyak komunitas Muslim, majelis taklim menjadi tempat di mana dakwah dilakukan secara lisan. Di sini, para penceramah atau ustaz memberikan pengajaran tentang ajaran Islam kepada para jamaah. Tabligh dalam bentuk ini membantu masyarakat memahami lebih dalam mengenai ajaran Islam, dan dapat memperkuat keimanan mereka.

2. Diskusi dan Percakapan Sehari-hari

Selain dakwah di tempat khusus seperti masjid atau majelis taklim, tabligh juga dapat dilakukan melalui percakapan sehari-hari dengan keluarga, teman, dan sekitar masyarakat. Misalnya, dalam percakapan biasa, seorang Muslim dapat mengingatkan teman atau keluarganya tentang pentingnya ibadah, menjaga akhlak, atau menjauhi kemungkaran.

3. Ceramah atau Kuliah Umum

Tabligh melalui ceramah umum yang diselenggarakan di tempat-tempat umum seperti masjid, sekolah, dan lembaga pendidikan juga merupakan salah satu metode yang penting untuk menyebarkan ajaran Islam. Ceramah ini bisa berupa pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang mengajak umat untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah.

Tantangan dan Solusi Dalam Pelaporan (Tabligh) di Era Modern

Pada abad ke-21, tantangan dalam menjalankan tugas tabligh menjadi semakin kompleks, mengingat perkembangan zaman yang terus berubah dan pesatnya perkembangan informasi teknologi. Tabligh yang dahulu hanya dilakukan dalam bentuk ceramah atau pertemuan tatap muka kini dapat disebarkan melalui berbagai media, baik lisan maupun digital. Namun, meskipun kemajuan teknologi memberikan peluang yang luas untuk menyebarkan ajaran Islam, tantangan yang dihadapi dalam melakukan tabligh juga semakin besar. Pada bab ini, akan dibahas mengenai tantangan yang dihadapi dalam tabligh di era modern, baik dari segi internal (dari diri pribadi umat Islam) maupun eksternal (dari kondisi sosial dan teknologi yang ada). Selain itu, akan dibahas pula solusi untuk mengatasi tantangan tersebut agar tabligh tetap dapat dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pelaporan tabligh di era modern menghadapi banyak tantangan, namun ada pula berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dijumpai beserta solusinya:

Dengan cepatnya informasi yang tersebar di internet, tidak sedikit informasi yang salah atau menyesatkan yang beredar di kalangan masyarakat, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Solusi: Memastikan semua informasi yang disebarakan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti ulama yang diakui dan lembaga keagamaan yang sah. Menggunakan alat pengecekan fakta (fact-checking) untuk memastikan kebenaran informasi sebelum disebarakan. Meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan umat Islam agar mereka dapat memilah informasi yang benar dari yang salah.

Adanya berbagai interpretasi ajaran agama yang berbeda dapat menyebabkan kebingungannya penyampaian dakwah, terutama dalam pelaporan tabligh yang menggabungkan berbagai aliran dalam Islam. Solusi: Menekankan pada prinsip-prinsip dasar Islam yang disepakati oleh mayoritas umat Muslim, sambil menghargai perbedaan yang ada. Mengajak ulama atau tokoh agama untuk menjelaskan perbedaan dengan cara yang penuh penghormatan dan tanpa menyudutkan satu pihak. Meningkatkan dialog antarmazhab dan mempromosikan toleransi antar umat Muslim

SIMPULAN

Tabligh, yang berarti menyampaikan atau melaporkan, merupakan salah satu kewajiban penting bagi umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Tabligh tidak hanya terbatas pada penyampaian wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mencakup pesan-pesan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui lisan, perbuatan, maupun media sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist, tabligh merupakan tugas yang harus dilakukan dengan hikmah, sabar, dan penuh kasih sayang. Dari perspektif Al-Qur'an, tabligh merupakan perintah Allah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, sebagaimana tercantum dalam ayat-ayat yang mengingatkan tentang pentingnya menyampaikan wahyu dan ajaran agama kepada umat manusia. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al-Ma'idah (5:67) dan Surat An-Nahl (16:125), yang menekankan bahwa tabligh harus dilakukan dengan cara yang bijak dan tidak dengan paksaan. Hadist-hadist Nabi SAW juga memberikan petunjuk bahwa tabligh adalah tugas mulia yang tidak hanya dibebankan kepada para ulama atau pendakwah, tetapi juga kepada setiap Muslim yang telah mengetahui kebenarannya. Hadist seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat," menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat. Di era modern, tantangan dalam melaksanakan tabligh semakin kompleks dengan adanya perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Media sosial, meskipun memberikan peluang besar dalam penyebaran dakwah, juga menjadi tantangan dalam

hal penyebaran informasi yang tidak benar atau menyebarkan. Oleh karena itu, perlu adanya kehati-hatian dalam menyampaikan pesan dan memastikan bahwa informasi yang dibagikan sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab (33:39)
Ahmad, S. (2020). Tabligh dalam Perspektif Islam: Teori dan Praktik Dakwah. Jakarta: Penerbit Al-Ma'arif
Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Hadis No. 6091.
Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33:21)
Surat Al-Ma'idah Ayat 67
Hadist (HR.Bukhari)
Al-Qur'an Surah An-Nahl (16:125)
Al-Qur'an Surah Al-Hujurat (49:6)
Duggan, M., & Brenner, J. (2013). The demographics of social media users. Pew Research Center.
Syamsuddin, A. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PrenadamediaRamadan, T. (2021). Islam in the Modern World: The Challenge of Globalization. Oxford University Press.